

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seringkali, negara-negara berkembang menghadapi berbagai masalah, termasuk pengangguran, hingga bidang lain seperti masalah ketenagakerjaan. Karena betapa pentingnya isu ini, sering dikemukakan bahwa menurunkan tingkat pengangguran adalah tujuan utama dari semua strategi pertumbuhan ekonomi.¹ Tenaga kerja yang menganggur, terdiri dari individu yang sedang mencari pekerjaan, yang ingin memulai bisnis mereka sendiri, atau keduanya.² Dilihat dari struktur penduduk, sekelompok orang yang ingin bekerja dan aktif mencari pekerjaan disebut pengangguran. Seseorang yang mencari pekerjaan tetapi tidak mampu melakukannya tidak terlibat dalam produksi barang atau jasa. Dalam ekonomi yang rumit dengan jutaan pekerja dan ribuan bisnis, pengangguran merupakan masalah yang tidak dapat dihindari.

Pengangguran terbuka adalah salah satu dari berbagai jenis pengangguran. Ketika orang menganggur atau aktif mencari pekerjaan, istilah pengangguran terbuka digunakan.³ Orang-orang dalam situasi ini berjuang untuk mendapatkan

¹ Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*, cetakan ke 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 136.

² Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 6.

³ Ibid, hal 9

pekerjaan bukan hanya karena potensi atau bakat akademik mereka, tetapi juga karena penyerapan tenaga kerja yang tidak memadai, yang juga menjadi masalah. Provinsi Sumatera Barat memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dari 34 Provinsi Indonesia. Tabel di bawah menggambarkan hal ini:⁴

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2022 (%)

PROVINSI	FEBRUARI	AGUSTUS
ACEH	5.97	6.17
SUMATERA UTARA	5.47	6.16
SUMATERA BARAT	6.17	6.28
RIAU	4.40	4.37
JAMBI	4.70	4.59
SUMATERA SELATAN	4.74	4.63
BENGKULU	3.39	3.59
LAMPUNG	4.31	4.52
KEP. BANGKA BELITUNG	4.18	4.77
KEP. RIAU	8.02	8.23
DKI JAKARTA	8.00	7.18
JAWA BARAT	8.35	8.31
JAWA TENGAH	5.75	5.57
DI YOGYAKARTA	3.73	4.06
JAWA TIMUR	4.81	5.49
BANTEN	8.53	8.09
BALI	4.84	4.80
NUSA TENGGARA BARAT	3.92	2.89
NUSA TENGGARA TIMUR	3.30	3.54
PROVINSI	FEBRUARI	AGUSTUS

⁴ Badan Pusat Statistik. 2022. Padang: Badan Pusat Statistik <https://sumbar.bps.go.id/>, diakses pada 08 Maret 2023.

KALIMANTAN BARAT	4.86	5.11
KALIMANTAN TENGAH	4.20	4.26
KALIMANTAN SELATAN	4.20	4.74
KALIMANTAN TIMUR	6.77	5.71
KALIMANTAN UTARA	4.62	4.33
SULAWESI UTARA	6.51	6.61
SULAWESI TENGAH	3.67	3.00
SULAWESI SELATAN	5.75	4.51
SULAWESI TENGGARA	3.86	3.36
GORONTALO	3.25	2.58
SULAWESI BARAT	3.11	2.34
MALUKU	6.44	6.88
MALUKU UTARA	4.98	3.98
PAPUA BARAT	5.78	5.37
PAPUA	3.60	2.83
INDONESIA	5.83	5.86

Tabel diatas menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka setiap Provinsi di Indonesia pada tahun 2022. Persentase tingkat pengangguran terbuka tiap daerah memiliki perbedaan, karena corak masing-masing daerah tidak sama begitupun dengan perkembangan perekonomiannya. Jika dilihat pada tabel diatas Sumatera Barat menempati urutan ketujuh yang memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada bulan Agustus 2022. Hal ini disebabkan sebagian besar angkatan kerja di Indonesia, khususnya di Propinsi Sumatera Barat, menganggur karena tingkat keterampilannya jauh dari yang dibutuhkan oleh setiap organisasi dan instansi.

Karena pekerja menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta membantu mengurangi pengangguran, tingkat pendidikan di suatu daerah dapat digunakan untuk mengukur permintaan tenaga kerja. Akibatnya, salah satu kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk mendapatkan karir yang layak adalah pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan atau proses belajar yang secara aktif mendorong siswa untuk mencapai potensi dirinya. Ini mencakup kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara bagian.⁵ Pemerintah meluncurkan program bagi anak usia sekolah dasar (7–12 tahun) dengan tujuan memberikan pendidikan minimal kepada rakyat Indonesia agar mereka dapat melanjutkan sekolah atau hidup mandiri. Program ini disebut sebagai wajib belajar, dalam masyarakat, tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pemerintah berusaha untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dengan memberikan pendidikan dasar 12 tahun. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan dasar pendidikan dasar 12 tahun, persyaratan di tempat kerja menuntut pelamar kerja memiliki kualitas dan keahlian yang tinggi. Selalu ada persyaratan pendidikan yang tercantum di samping posisi terbuka.

Kualifikasi pendidikan sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan di pasar kerja. Karena besarnya jumlah orang yang mempunyai penghasilan cenderung

⁵ UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional.

memengaruhi keadaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Berapa banyak uang yang diterima antara lain bergantung pada seberapa sering orang bekerja, pendidikan, keterampilan, dan keahlian mereka, dan bagaimana mereka bekerja. Penghalang lain yang menghambat peningkatan kesejahteraan adalah bahwa tingkat pertumbuhan lapangan kerja tertinggal dari angkatan kerja.⁶ Tingkat pengangguran yang paling tinggi ditemukan di kalangan remaja dan orang yang lebih berpendidikan berusia 15 hingga 24 tahun.⁷ Tabel berikut menunjukkan penduduk usia 15 tahun ke atas, termasuk pengangguran menurut Kabupaten/Kota dan tingkat pendidikan tertinggi di Sumatera Barat pada tahun 2022.⁸

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁶ Sri Moertiningsih Adioetomo, Omas Bulan Samosi, Dasar-Dasar Demografi. h. 198.

⁷ Michael P. Todaro, Ekonomi Untuk Negara Berkembang, Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 298.

⁸ Badan Pusat Statistik. 2022. Padang: Badan Pusat Statistik <https://sumbar.bps.go.id/>, diakses pada 08 Maret 2023.

Tabel 1.2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran
Berdasarkan Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2022 (Jiwa)

Kabupaten/Kota	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	SMK	D I/II/III	PT
Kab. Kepulauan Mentawai	219	-	50	447	-	-	-
Kab. Pesisir Selatan	1815	748	2653	3410	1480	95	401
Kab. Solok	3905	784	782	3215	807	194	2336
Kab. Sijunjung	1131	1160	1410	1073	640	-	556
Kab. Tanah Datar	2087	1060	2263	3454	1031	239	806
Kab. Padang Pariaman	3066	2914	2884	1913	1441	-	1889
Kab. Agam	2601	1814	1922	4163	1203	563	1028
Kab. Lima Puluh Kota	1552	1097	157	3363	1010	-	895
Kab. Pasaman	860	2292	1739	2496	415	282	139
Kab. Solok Selatan	633	123	137	1940	592	-	335
Kab. Dharmasraya	1878	2430	680	1443	1156	-	1320
Kab. Pasaman Barat	229	2238	2279	6774	1079	-	778

Kabupaten/Kota	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	SMK	D I/II/III	PT
Kota Padang	967	2434	10425	21454	6515	3298	11070
Kota Solok	71	-	189	362	192	57	630
Kota Sawahlunto	341	111	456	374	71	129	216
Kota Padang Panjang	-	-	196	69	427	44	532
Kota Bukittinggi	608	125	265	592	344	420	941
Kota Payakumbuh	360	810	353	1157	644	92	396
Kota Pariaman	250	310	165	634	522	41	454
Provinsi Sumatera Barat	22573	20450	29005	58333	19569	5454	24722

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa yang termasuk ke dalam tingkat pengangguran disetiap Kabupaten/Kota memiliki jumlah pengangguran yang berbeda-beda pada setiap tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Pada tabel diatas tingkat tamatan SMA termasuk ke dalam pengangguran terbanyak dari tingkat pendidikan yang ditamatkan lainnya. Hal ini cukup menarik, dimana masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat pengangguran yang cukup tinggi, berbeda halnya dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Padahal teori *Human Capital* menyatakan bahwa seseorang dapat

meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang.⁹ Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Perbedaan Pengangguran Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan oleh penulis, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Perbedaan Pengangguran Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat Tahun 2022?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan di bahas, dan agar penelitian yang dilaksanakan secara fokus, maka ada batasan masalah sebagai berikut; Perbedaan Pengangguran Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat Pada Tahun 2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

⁹ Didin Saripudin, *Pembangunan Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, h. 12

Untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengangguran ditinjau dari tingkat pendidikan di Sumatera Barat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan mengenai perbedaan pengangguran ditinjau dari tingkat pendidikan di Sumatera Barat.
- b. Menguji teori-teori yang dikemukakan beberapa para ahli dengan menggunakan analisis data.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama kuliah dan hasil pemikiran kedalam sebuah karya tulis ilmiah serta memenuhi syarat pencapaian gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan agar penelitian selanjutnya dapat mendapatkan informasi dari hasil kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini.
- c. Bagi pemerintah, sebagai salah satu sumber acuan untuk mengambil suatu kebijakan mengenai masalah pengangguran yang terjadi di Sumatera Barat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah terhadap penulisan ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab, yang mana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Adapun sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori yang terkait pada permasalahan yang diteliti, perumusan hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan data dari pengumpulan dan pengujian data melalui teknik analisis data. Hasil pengolahan data dipaparkan dan dijelaskan dalam pembahasan dengan membandingkan teori dan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah setelah dilakukan pengujian dan analisis data, sedangkan saran berisi beberapa saran yang dapat direkomendasikan.

